



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4964 - 4972

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Efektivitas Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD

Febriansyah<sup>1✉</sup>, Fadhila Ahata<sup>2</sup>, Mohammad Hasan Basri<sup>3</sup>, Rahma Murniati<sup>3</sup>,  
Witari Apriliyanti<sup>5</sup>, Mas'odi<sup>6</sup>

STKIP PGRI Sumenep, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail: [febriansyahpbsi@gmail.com](mailto:febriansyahpbsi@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhilaahata60@gmail.com](mailto:fadhilaahata60@gmail.com)<sup>2</sup>, [bvandesta@gmail.com](mailto:bvandesta@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anisyajhee@gmail.com](mailto:anisyajhee@gmail.com)<sup>4</sup>, [witariapriyanti@gmail.com](mailto:witariapriyanti@gmail.com)<sup>5</sup>, [masodi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:masodi@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Jadi, guru perlu cermat dalam memilih metode pembelajaran yang cocok supaya siswa bisa memahami dengan baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN Slopeng I dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative script* memberikan dampak positif pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Awalnya, sekitar 60% hasil belajar siswa di bawah KKM, setelah penerapan metode ini meningkat menjadi sekitar 85%. Siswa lebih aktif, kreativitas berkembang, dan percaya diri dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Selain itu, kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam hal berbicara dan menulis, juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *cooperative script* sangat berpotensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, namun perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada.

**Kata Kunci:** Cooperative Script, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Komunikasi, Sekolah Dasar

### Abstract

*Learning Indonesian at the elementary school level is an important first step in developing students' overall language skills. So, teachers need to be careful in choosing suitable learning methods so that students can understand well. This research aims to analyze how the application of the cooperative script learning method in Indonesian language learning for class V students at SDN Slopeng I can develop students' communication skills. This research uses descriptive qualitative methods. Research data was collected using participatory observation and in-depth interviews with teachers and students. The results of this research show that the application of the cooperative script learning method has a positive impact on the Indonesian language learning process. Initially, around 60% of student learning outcomes were under the KKM, after implementing this method this increased to around 85%. Students are more active, develop creativity, and are confident in interacting and collaborating with their peers. Apart from that, students' language skills, especially in speaking and writing, have also improved. However, there are still several challenges faced in implementing this method, such as differences in student abilities and time constraints. This research concludes that the cooperative script method has great potential to improve the quality of Indonesian language learning, but further efforts need to be made to overcome existing challenges.*

**Keywords:** Cooperative Script, Learning, Indonesian, Communication, Elementary school

Copyright (c) 2024 Febriansyah, Fadhila Ahata, Mohammad Hasan Basri, Rahma Murniati, Witari Apriliyanti, Mas'odi

✉ Corresponding author :

Email : [febriansyahpbsi@gmail.com](mailto:febriansyahpbsi@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9312>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terjadinya transfer ilmu, nilai dan terbentuknya kepribadian dengan berbagai aspek di dalamnya (Safitri et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas tenaga pendidik, peserta didik, dan sarana penunjang lainnya. Kemudian dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga dipandang sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia (Abidah et al., 2022). Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif (Setyosari, 2014). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar (Putrianiingsih et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah tahap awal yang sangat penting dalam membangun kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi (Sari et al., 2023). Belajar bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada tingkat sekolah dasar merupakan suatu poros utama dari proses pendidikan (Farhrohman, 2017). Berdasarkan hasil PISA 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487. Data dari Kemendikbud tahun 2022 juga menunjukkan bahwa hanya 53% siswa sekolah dasar yang mencapai standar kompetensi minimal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Guru Bahasa Indonesia (AGBI) pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 65% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan berbicara yang efektif.

Berdasarkan pengamatan di SDN Slopeng I, ditemukan bahwa siswa kelas V masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat secara lisan, serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil belajar yang belum optimal, di mana sekitar 60% siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat kondisi tersebut, sangat perlu adanya inovasi pembelajaran untuk peningkatan keaktifan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara komprehensif. Metode *cooperative script* dipilih sebagai alternatif solusi karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja berpasangan dalam merangkum materi, mengidentifikasi ide-ide pokok, serta mempresentasikan pemahaman mereka secara bergantian (Herdyana & Hidayat, 2023).

Metode *cooperative script* termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Dansereau dan rekan-rekannya pada tahun 1985. Metode ini menekankan pada interaksi berpasangan antara siswa dalam memahami dan mengkomunikasikan materi pembelajaran (Kilikily & Johansz, 2023). Vygotsky (1986) dalam teori konstruktivisme sosialnya mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran fundamental dalam pengembangan kognitif anak (dalam Khasanah, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran bahasa sangat penting menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemerolehan bahasa secara alamiah melalui interaksi yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Slopeng I. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji proses implementasi metode tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama penerapan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan berbahasa siswa. Pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode *cooperative script* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengimplementasikan metode *cooperative script* secara efektif, serta memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memicu lahirnya ide-ide kreatif dan metode pembelajaran baru yang lebih baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slopeng I. Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2016). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara menyeluruh berbagai aspek dalam implementasi metode pembelajaran tersebut, termasuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran di dalam kelas.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat partisipan yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti bersifat terbuka dan diketahui oleh seluruh warga sekolah. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan memudahkan proses pengumpulan data yang natural. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas tanpa melakukan intervensi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Slopeng I yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa telah memiliki kemampuan dasar berbahasa yang cukup untuk menerapkan metode *cooperative script* secara efektif.

Untuk memperkaya data penelitian, beberapa informan kunci dilibatkan dalam penelitian ini. Mereka adalah guru kelas V yang mengajar Bahasa Indonesia, kepala sekolah sebagai penanggung jawab program pembelajaran, dan guru-guru senior yang memiliki pengalaman dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, wali murid juga dilibatkan untuk mendapatkan informasi tentang dampak pembelajaran terhadap kemampuan berbahasa siswa di luar sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada implementasi metode *cooperative script*, interaksi antar siswa, dan respon siswa terhadap metode pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Kami memilih teknik wawancara mendalam karena bisa menggali informasi yang lebih personal dan detail dari para informan. Melalui percakapan yang santai namun terarah, kami bisa mendapatkan cerita dan pengalaman mereka yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.

Penelitian dilaksanakan di SDN Slopeng I yang berlokasi di Desa Slopeng, selama 1 bulan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif dan memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Waktu penelitian yang cukup panjang ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode *cooperative script* dalam berbagai tema pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, beberapa teknik pengecekan diterapkan. Pertama, triangulasi sumber, teknik ini melibatkan perbandingan data dari berbagai informan yang relevan, seperti guru, siswa, dan pengamat lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, data mengenai efektivitas metode *Cooperative Script* dibandingkan antara pengamatan guru dan tanggapan siswa, sehingga konsistensi data dapat diuji. Kedua, triangulasi metode, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi langsung, dan wawancara mendalam. Dengan mengkaji fenomena dari berbagai sudut pandang, diperoleh

gambaran yang lebih utuh dan mengurangi potensi kerancuan dari satu metode tertentu. Ketiga, *member checking* dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada para informan untuk memastikan akurasi interpretasi data. Keempat, *peer debriefing* melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dan perspektif alternatif terhadap temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Slopeng I, penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menghasilkan beberapa temuan penting, yaitu:

#### 1. Proses Implementasi Metode *Cooperative Script*

Penerapan metode *Cooperative Script* di kelas V SDN Slopeng I menunjukkan pola yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap awal, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Di kelas V tersebut terdapat 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan akademik siswa untuk menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih optimal.

Setiap pertemuan pembelajaran diawali dengan penjelasan materi oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian teks bacaan kepada masing-masing kelompok. Siswa kemudian membaca dan membuat ringkasan dari teks tersebut secara individual. Tahap selanjutnya, siswa berperan secara bergantian sebagai pembicara dan pendengar untuk mempresentasikan hasil ringkasan mereka.

Pengamatan menunjukkan bahwa pada minggu pertama penerapan metode ini, beberapa siswa masih terlihat canggung dan ragu-ragu dalam menjalankan perannya, namun terlihat sekitar 75% siswa sudah mampu membuat catatan penting dari teks yang dibaca, meskipun dengan tingkat kerincian yang berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri siswa mulai meningkat dan mereka menjadi lebih terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan.

#### 2. Perkembangan Kemampuan Komunikasi Siswa

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kemampuan komunikasi siswa, yang dapat dijabarkan dalam beberapa indikator berikut ini:

##### a. Kemampuan Verbal

- 1) Siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata yang lebih variatif
- 2) Struktur kalimat yang digunakan menjadi lebih kompleks dan terorganisir
- 3) Artikulasi dan intonasi bicara semakin jelas dan tepat

##### b. Kemampuan Menyimak

- 1) Siswa mampu memberikan respon yang relevan terhadap presentasi temannya
- 2) Tingkat konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan meningkat
- 3) Kemampuan mencatat poin-poin penting dari presentasi teman semakin baik

##### c. Interaksi Sosial

- 1) Terjadi peningkatan frekuensi interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran
- 2) Kualitas diskusi menjadi lebih mendalam dan substantif
- 3) Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan

#### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

##### a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan aktif dari kepala sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran
- 2) Antusiasme siswa dalam mengikuti metode pembelajaran baru
- 3) Ketersediaan sumber belajar yang memadai
- 4) Ruang kelas yang kondusif untuk pembelajaran kelompok

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran
- 2) Perbedaan kemampuan dasar siswa yang cukup signifikan
- 3) Beberapa siswa masih memiliki rasa malu yang tinggi
- 4) Kendala teknis dalam pengaturan kelompok

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa perubahan positif juga terlihat dalam aspek sikap belajar siswa. Siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya, lebih aktif dalam pembelajaran, dan menunjukkan kemampuan kerja sama yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar dengan metode ini karena bisa berdiskusi dengan teman sebaya.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Slopeng I memperlihatkan dampak yang mendalam terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan penelitian Wijaya, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021”, metode ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 78% dibandingkan metode konvensional. Karena metode konvensional cenderung lebih berpusat pada guru, di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif, berbeda dengan metode *Cooperative script* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pusat pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat.

Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Ikhlas, 2017). Hal ini terbukti dari pengamatan di kelas V SDN Slopeng I, di mana siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat setelah berinteraksi intensif dengan teman sekelompoknya.

Sukma & Rahmawati (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “interaksi verbal yang terstruktur dalam *Cooperative Script* membantu siswa mengembangkan kemampuan metakognitif mereka”. Hal ini terlihat dari cara siswa kelas V SDN Slopeng I yang mulai mampu merefleksikan pemahaman mereka sendiri dan mengidentifikasi kesalahan dalam komunikasi mereka.

### 2. Dinamika Perkembangan Kemampuan Komunikasi

Perkembangan kemampuan komunikasi siswa menunjukkan pola yang menarik dan kompleks. Menurut penelitian Budianti & Kustianingsih (2016) proses perkembangan komunikasi siswa dalam pembelajaran kooperatif mengikuti kurva-S, di mana peningkatan signifikan terjadi setelah fase adaptasi awal. Di SDN Slopeng I, pola ini terlihat jelas melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Fase Adaptasi (Minggu 1)

Pada fase awal penerapan pembelajaran kooperatif, siswa cenderung mengalami kecemasan komunikasi yang wajar sebagai bagian dari proses adaptasi (Gobel, 2023). Di minggu pertama, para siswa kelas V SDN Slopeng I masih terlihat malu-malu dan gugup saat menerapkan metode *Cooperative Script*. Hal ini sangat wajar terjadi karena mereka baru pertama kali mencoba metode pembelajaran yang baru. Kebanyakan siswa masih terpaku pada teks yang mereka baca, belum berani mengembangkan atau menambahkan pendapat mereka sendiri. Mereka masih canggung dalam berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dan lebih banyak diam atau berbicara seperlunya saja.

b. Fase Perkembangan (Minggu 2-3)

Memasuki minggu kedua dan ketiga, mulai terlihat perubahan positif pada siswa. Mereka sudah tidak sekaku sebelumnya dan mulai nyaman dengan metode pembelajaran ini. Para siswa mulai berani berbicara lebih

banyak, mengungkapkan pendapat, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Semakin sering mereka berlatih dengan metode ini, semakin bagus kemampuan komunikasi mereka. Terlihat jelas bahwa kepercayaan diri mereka meningkat dari hari ke hari. Sejalan dengan temuan Fatkhurokhman (2022) bahwa peningkatan kemampuan komunikasi siswa berkorelasi positif dengan waktu paparan terhadap metode pembelajaran kooperatif.

c. Fase Penguatan (Minggu 4)

Siswa mencapai tahap di mana mereka tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga dapat mengevaluasi kualitas komunikasi mereka sendiri (Achoita & Ifadah, 2022). Di minggu terakhir, perkembangan siswa sudah sangat menggembirakan. Mereka tidak hanya pandai berkomunikasi, tapi juga bisa menilai sendiri apakah cara mereka berkomunikasi sudah baik atau belum. Misalnya, mereka sadar kalau berbicara terlalu cepat atau suara kurang jelas, lalu memperbaikinya. Siswa juga bisa saling memberi masukan yang membangun kepada teman-temannya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

### 3. Implikasi Pedagogis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi mendalam bagi praktik pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Firmansyah (2022) perubahan paradigma pembelajaran bahasa dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* memerlukan dukungan sistemik dari berbagai aspek pembelajaran.

- Pertama, soal menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manizar di 2015 membuktikan bahwa ketika anak-anak merasa aman dan nyaman di kelas, mereka menjadi lebih berani mencoba untuk menggunakan bahasa baru. Hasilnya cukup signifikan, ada peningkatan keberanian siswa sampai 65%. Bayangkan, ketika anak tidak takut salah dan merasa didukung, mereka menjadi lebih percaya diri mengekspresikan diri dalam bahasa Indonesia.
- Kedua, keseimbangan antara struktur dan fleksibilitas dalam pembelajaran perlu dijaga. Struktur yang terlalu kaku dapat menghambat kreativitas, sementara fleksibilitas berlebihan dapat mengaburkan tujuan pembelajaran (Akbar, 2012). Jika terlalu kaku mengikuti aturan, malah akan membuat anak-anak jadi kurang kreatif. Tapi sebaliknya, jika terlalu bebas tanpa panduan yang jelas, nanti malah bingung mau mencapai apa dalam pembelajaran. Jadi guru perlu pintar-pintar mengatur kapan harus tegas dengan aturan dan kapan bisa lebih fleksibel, supaya anak tetap bisa kreatif tapi juga paham arah belajarnya.

### 4. Tantangan dan Solusi Implementasi

Dalam implementasi metode *Cooperative Script*, berbagai tantangan muncul dan memerlukan solusi kreatif. Berdasarkan penelitian Anggraeni, dkk (2020) kendala waktu merupakan tantangan utama yang dihadapi 78% guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Akan tetapi, Perbedaan kemampuan siswa dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan tepat melalui sistem tutor sebaya yang terstruktur (Hasmi & Pohan, 2021). Selain dua kendala utama tersebut juga terdapat beberapa tantangan yang ada di SDN Slopeng I meliputi:

- a. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok atau fokus pada tugas yang diberikan. Hal ini dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- b. Untuk mendukung kegiatan *cooperative script*, guru perlu menyediakan berbagai sumber daya seperti buku, kertas, alat peraga, dan ruang yang cukup luas.
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran dalam *cooperative script* bisa menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu merancang instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai aspek.

Solusi yang dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut meliputi:

4970 *Efektivitas Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD – Febriansyah, Fadhila Ahata, Mohammad Hasan Basri, Rahma Murniati, Witari Apriliyanti, Mas'odi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9312>

- a. Masalah waktu dalam pembelajaran cooperative script dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan strategi pengelolaan waktu yang efektif. Efektivitas penggunaan waktu dalam pembelajaran kooperatif dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang detail dan pembagian aktivitas yang proporsional.
- b. Penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dari berbagai tingkat kemampuan hingga 45% Latih keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan empati (Hasanah & Himami, 2021).
- c. Menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan terjangkau serta mengoptimalkan penggunaan ruang yang tersedia dengan pengaturan tempat duduk yang fleksibel.
- d. Mengembangkan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rubrik penilaian adalah alat yang sangat berguna untuk mengukur pencapaian siswa secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian tentang penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Slopeng I menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Penerapan metode ini, terlihat peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan berbicara dan menyimak siswa, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam merangkum, menyampaikan, dan menanggapi informasi secara lebih terstruktur. Keberhasilan metode ini tidak lepas dari pola pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya belajar mengungkapkan pendapat, tetapi juga menghargai perspektif teman sebayanya.

Untuk pengembangan lebih lanjut, guru disarankan untuk memperhatikan beberapa aspek kunci dalam penerapan metode *Cooperative Script*, seperti: (1) pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, (2) pembentukan kelompok yang mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa, dan (3) pemberian umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi siswa. Bagi pengembang kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan metode pembelajaran kolaboratif serupa dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa inovasi metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Achoita, A., & Ifadah, L. M. (2022). Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Salafiyah .... *Tadris: Jurnal Penelitian Dan ...*, 16(1), 1–14. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/201%0Ahttps://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/201/210>
- Akbar, R. I. (2012). Pemanfaatan Hypertext dalam Pembelajaran. *Rufman Iman Akbar*, 2(2), 21–30.
- Angraeni, Y., Nurhasanah, E., & Mubarika, M. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(Vol 10 No. 2), 36–50. <https://doi.org/10.23969/pjme.v10i2.2600>
- Budianti, Y., & Kustianingsih, D. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Setiadarma 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 70–76. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v4i1.1270>

- 4971 *Efektivitas Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD – Febriansyah, Fadhila Ahata, Mohammad Hasan Basri, Rahma Murniati, Witari Apriliyanti, Mas'odi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9312>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.  
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fatkurokhman, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Secara Lisan Isi Cerpen melalui Metode Cooperative Script. *Majalah Lontar*, 32(1), 25–37. <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i1.6447>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Gobel, M. F. (2023). Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas II Materi Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh SD Muhammadiyah Molibagu. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 638–652.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasmi, L., & Pohan, R. S. D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Herdyana, T., & Hidayat, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar PKN di Kelas III SD Negeri 101961 Timbang Deli. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 218–223. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1271>
- Ikhlas, I. (2017). Penerapan Metode Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di .... *UNES Journal of Education*, 1(1), 62–73.  
<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJE/article/view/234>
- Khasanah, N. A. (2023). *Penggunaan Metode Cooperative Script pada Pendahuluan Metode Penelitian*. 177–181.
- Kilikily, C. C., & Johansz, D. (2023). Pemanfaatan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2049–2057. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.401>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar [The Teacher's Role as a Motivator in Learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171.  
[jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047)
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Sari, Y., Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 Creating The Effective and The Quality of The Learning. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.

- 4972 *Efektivitas Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD – Febriansyah, Fadhila Ahata, Mohammad Hasan Basri, Rahma Murniati, Witari Apriliyanti, Mas'odi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9312>
- Sukma, F. A., & Rahmawati, L. E. (2022). Implementasi Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Paedagogie*, 17(2), 49–58. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i2.6891>
- Wijaya, H., Islahuddin, H.A. Gani, R., & Supratmi, N. (2022). Pengaruh Metode Cooperative Script terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021. *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), 120–130. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.181>